

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup manusia mengakibatkan jumlah limbah sampah semakin meningkat. Perkembangan gaya hidup yang semakin maju ini meningkatkan konsumsi masyarakat untuk membeli barang serta makanan. Hal tersebut mengakibatkan limbah sampah yang semakin banyak dan sulit terurai.

Persoalan sampah tidak pernah habis termasuk jenis sampah plastik yang menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan baik pencemaran laut dan pencemaran tanah. Sampah plastik sangat memberi pengaruh besar kepada lingkungan alam. Apalagi sampah plastik termasuk sampah yang sulit untuk terurai dari jenis sampah lainnya. Jangka Waktu yang di butuhkan agar sampah plastik dapat terurai membutuhkan jangka waktu sekitar 100-500 tahun agar sampah plastik dapat terurai dengan sempurna [1]. Sebaiknya pemakain sampah plastik harus lebih di perhatikan kembali, dan dapat mengurangi pemakain kantong plastik. Karena Sampah plastik tidak hanya menjadi persoalan pencemaran tanah, tapi juga menjadi persoalan utama pada pencemaran laut.

Menurut data dari KEMENKO PMK pada tahun 2023 hampir 34,29% (7,2 juta ton) sampah belum dapat dikelola dengan baik, sedangkan sisanya sekitar 65,71% (13,9 juta ton) limbah sampah dapat dikelola secara baik[2]. Dengan adanya pernyataan tersebut, terbukti bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai peduli dengan dampak *negative* yang terjadi pada pencemaran lingkungan. Tetapi jika angka pengelolaannya lebih besar dari angka sampah yang belum dikelola, menurut databoks mengapa Indonesia masih menjadi peringkat ke-5 dengan penghasil sampah terbanyak sedunia[3]. Pernyataan dari artikel tersebut membuktikan bahwa Indonesia masih menjadi peringkat lima besar untuk masalah pencemaran lingkungan. Maka dari itu lebih diatasi kembali untuk masalah pencemaran lingkungan termasuk limbah sampah plastik.

Kota Banyumas kini telah menjadi kota yang dapat mengelola sampah dengan baik. Padahal pada tahun 2021 kota Banyumas menghasilkan timbunan

limbah sampah sebesar 556,26m³/hari dan timbunan sampah akan meningkat sebesar 1,1% pertahun [4]. Jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya di Purwokerto dan juga perubahan gaya hidup semakin meningkat dapat mempengaruhi peningkatan jumlah konsumsi masyarakat dan limbah sampah juga semakin bertambah, akan tetapi Kabupaten Banyumas dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dan mengelola sampah menjadi lebih bermanfaat lagi. Melalui kutipan dari Banyumaskab.go.id Kabupaten Banyumas kini hanya memasukan 9% limbah sampah ke TPA [5]. Kabupaten Banyumas sendiri memiliki aplikasi sampah online yang bernama Jeknyong untuk mengangkut limbah sampah yang nantinya akan di kelola kembali.

Seperti sama halnya yang dilakukan Bank Sampah Inyong yang ikut membantu dalam pengelolaan sampah terutama sampah plastik. Bank Sampah Inyong ialah, Bank Sampah yang didirikan oleh Ibu Nurhayatni karena keresahan hati Ibu Nur dengan banyaknya sampah yang ada di wilayah sekitar. Hasil wawancara yang dilakukan, Bank Sampah Inyong berdiri pada tahun 2014. Ibu Nur mendirikan Bank Sampah Inyong agar masyarakat dapat menabung atau menyumbangkan sampahnya kepada bu Nur untuk dikelola kembali. Setelah menerima sampah dari warga sekitar, Ibu Nur tidak menumpuknya melainkan diolah kembali dengan Ibu Nur menjadi barang yang dapat di gunakan kembali, seperti barang yang di jual Ibu Nur, tas, dompet, topi, sandal, sepatu dan pakaian yang terbuat dari limbah sampah plastik yang biasanya pakaian tersebut hanya di sewa untuk foto saja pada saat Ibu Nur melakukan *bazaar*.

Penulis menemukan beberapa masalah yang ada di Bank Sampah Inyong. Masalah yang didapat yaitu ada di bagian promosi produk Bank Sampah Inyong. Bank Sampah Inyong belum melakukan promosi yang baik untuk produk inovasi yang diolah maupun mengenai informasi tentang kegiatan yang dilakukan. Promosi merupakan suatu kegiatan dalam mengenalkan sebuah keistimewaan yang terdapat pada suatu produk untuk meningkatkan serta membujuk calon pembeli agar tertarik untuk melakukan pembelian [6]. Media promosi yang akan digunakan nantinya berbasis digital. Perancangan media digital ini diharapkan dapat mengenalkan konsumen dengan adanya pengelolaan limbah sampah plastik oleh Bank Sampah

Inyong.

Media digital yang akan mempromosikan Bank Sampah Inyong yaitu Instagram. Penulis memilih media digital tersebut karena dapat bertukar informasi dengan pengguna lainnya dengan jangkauan jarak jauh. Penulis nantinya akan memilih media digital Instagram sebagai media utamanya. Instagram memiliki pengguna sekitar 106 juta orang, data ini didapat oleh artikel databoks[7]. Media Instagram diharapkan dapat menjadi pertukaran informasi dari pengguna lainnya untuk pengenalan Bank Sampah Inyong agar Bank Sampah Inyong dapat dikenal secara luas. Serta media zine sebagai media informasi untuk mengenalkan Bank Sampah Inyong.

1.1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah

1. Bagaiman cara merancang media promosi Bank Sampah Inyong yang edukatif?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan ini adalah

1. Merancang media promosi Bank Sampah Inyong yang edukatif?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan masalah perancangan sebagai berikut:

1. Membuat sebuah media promosi yang edukatif untuk Bank Sampah Inyong
2. Membuat media pendukung zine untuk Bank Sampah Inyong

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Bagi Masyarakat

Melalui penulisan ini, dapat mengimpelmentasikan ilmu yang di peroleh penulis selama menjalani perkuliahan di jurusan Desain Komunikasi Visual Instutut Teknologi Telkom Purwokerto, khususnya dalam bidang desain promosi atau feed instagram. Serta memberi edukasi kepada masyarakat agar lebih peduli dengan limbah sampah plastik dan pengelolaannya.

2. Bagi keilmuan Desain Komunikasi Visual

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan desain, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sebuah refrensi dan bahan kajian bagi akademisi yang

ingin melakukan penelitian tentang media promosi.

3. Bagi perguruan tinggi Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Perancangan media promosi dan desain inovasi Bank Sampah Inyong di harapkan nantinya akan dapat membantu mengurangi limbah sampah di sekitar lingkungan ITTP dan dapat mengujudkan visi misi ITTP yaitu (*Tourism*, dan *Small Medium Enterprise*).

